

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan Hasil

Berdasarkan hasil pengamatan, analisis data dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan mengenai peningkatan kompetensi guru dalam proses pembelajaran keterampilan menulis bahasa Indonesia melalui *Lesson Study* Berbasis Sekolah di MIS Assakinah Kab. Bandung Barat sebagai berikut.

1. LSBS dapat meningkatkan kompetensi guru dalam merancang proses pembelajaran keterampilan menulis bahasa Indonesia siswa kelas I, II, dan III tingkat MI. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil membandingkan RPP yang disusun sebelum dan setelah guru model ikut serta dalam kegiatan LSBS. RPP hasil berkolaborasi dalam LSBS lebih baik daripada sebelumnya, walau tidak sempurna sesuai dengan aturan pembuatan RPP yang baik. Selain itu, beberapa orang guru (seorang guru model dan beberapa guru observer) yang selama ini mengajar hanya berpedoman pada buku sumber, memahami dan mengerti pentingnya merancang sebuah rencana pembelajaran sebelum melaksanakan PBM.
2. LSBS dapat meningkatkan kompetensi guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran keterampilan menulis bahasa Indonesia di kelas I, II, III tingkat MI. Indikator peningkatan dapat dilihat dari hasil pengamatan saat *open class* oleh observer termasuk oleh peneliti. Proses pembelajaran keterampilan menulis di kelas I, II, dan III MI berlangsung lebih baik dengan indikator tujuan pembelajaran tercapai dan guru menggunakan berbagai teknik

Mirna Suminar, 2012

Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Proses Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Melalui *Lesson Study* Berbasis Sekolah Di Madrasah Ibtidaiyyah Swasta Assakinah Kabupaten Bandung Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pembelajaran sehingga siswa merasa senang belajar serta berkeinginan untuk belajar. Siswa memberi informasi, bahwa guru mereka belum pernah mengajar seperti yang mereka alami saat *open class*. Siswa menikmati proses pembelajaran karena guru mereka menggunakan metode pembelajaran dan media yang menyenangkan.

3. LSBS dapat meningkatkan wawasan dan partisipasi guru dalam upaya meningkatkan pembelajaran keterampilan menulis bahasa Indonesia. Indikator wawasan mereka meningkat, yaitu hal ini dapat peneliti ketahui dari tulisan mereka yang peneliti kumpulkan berupa hasil observasi mereka saat *open class* di kelas I, II, dan III MIS Assakinah Kab. Bandung Barat. Guru yang ditugaskan menjadi observer mengikuti pelaksanaan LSBS dari mulai sesi *plan* hingga sesi *see* (refleksi). Mereka turut berpartisipasi memberikan usulan metode yang akan dipergunakan dalam proses pembelajaran keterampilan menulis bahasa Indonesia, walaupun mereka merupakan guru bidang studi selain bahasa Indonesia. Saat refleksi mereka melaporkan hasil pengamatan terhadap kegiatan siswa belajar tanpa mengungkapkan kekurangan dan kelemahan guru model.

Seperti model atau metode pembinaan guru yang lainnya, yang memiliki kelebihan dan kelemahan. Demikian pula dengan LSBS.

Peneliti mencoba menghimpun pendapat beberapa guru tentang kelebihan dan kelemahan LSBS. Semua mengatakan LSBS mempunyai kelebihan yang lebih banyak daripada kelemahannya. Melalui LSBS para guru dapat meningkatkan

kompetensi mereka dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Beberapa kelebihan LSBS adalah sebagai berikut.

1. Guru dapat merancang perencanaan pembelajaran secara optimal bersama koleganya di sekolah, dengan memperhatikan dan mempertimbangkan karakteristik belajar siswa.
2. Proses pembelajaran di kelas tidak hanya guru yang mengajar, yang mengetahuinya, tetapi rekan guru di sekolahnya mengetahui proses pembelajaran yang dilaksanakannya. Sehingga seorang guru dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan mengajar melalui refleksi saat sesi *see*.
3. Guru dapat saling memberi dan menerima kelebihan dan kelemahan masing-masing. Mereka dapat saling menasihati secara halus, tanpa berkesan digurui atau dinasihati. Hal ini terjadi, karena dalam LSBS yang diamati, yaitu proses kegiatan siswa. Apa pun yang dilakukan siswa dalam sebuah proses pembelajaran mencerminkan bagaimana gurunya mengajarnya. Bila siswa belajar dengan baik dan senang, dapat dikatakan guru telah berhasil membawa mereka belajar tanpa beban. Bila pengamat melaporkan kegiatan siswa yang tidak belajar atau menemukan siswa yang nampak jenuh dan bosan dalam kelas, maka sebenarnya menandakan guru kurang berhasil dalam menyajikan materi ajar.
4. Guru semakin memahami karakteristik siswa belajar. Setiap siswa mempunyai gaya belajarnya sendiri. Melalui LSBS guru dapat mengetahuinya ketika ia berkesempatan menjadi observer saat koleganya mengajar.

5. Guru mempunyai peluang menggunakan berbagai metode dan model pembelajaran saat ia merencanakan, menyajikan dan mengevaluasi materi ajar.

Kelebihan LSBS tersebut diiringi pula dengan kelemahannya. Kelemahan LSBS, yaitu memerlukan waktu dan ruang yang lebih luas. Oleh karena itu, pelaksanaan LSBS yang melibatkan seluruh guru dan tenaga kependidikan di sebuah sekolah, harus dikelola dengan maksimal. Diupayakan seorang guru dijadwalkan untuk mendapat kesempatan satu kali dalam satu semester menjadi guru model di sekolahnya. Secara bergantian semua guru bidang studi dan guru kelas menjadi guru model dan observer.

Selain itu, setiap guru harus pandai memilih dan memilah tujuan pembelajaran apa yang akan dicapai melalui kegiatan LSBS. Hal ini, berkaitan dengan kelemahan LSBS yang sangat membutuhkan keluasaan waktu. Tidak mungkin semua tujuan pembelajaran dapat dicapai melalui LSBS.

B. Saran

Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut.

1. *Lesson Study* Berbasis Sekolah sangat bermanfaat bagi dunia pendidikan kita. Program tersebut menjadikan sekolah sebagai komunitas belajar yang kondusif. Namun *lesson study* yang telah dikenal di Indonesia sejak tahun 1998 belum optimal menyentuh guru-guru di tingkat SD/MI. Guru-guru SD/MI memerlukan pembinaan intensif melalui LSBS. Berdasarkan penelitian yang telah peneliti laksanakan di MIS Assakinah Kabupaten

Mirna Suminar, 2012

Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Proses Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Melalui *Lesson Study* Berbasis Sekolah Di Madrasah Ibtidaiyyah Swasta Assakinah Kabupaten Bandung Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Bandung Barat menunjukkan bahwa LSBS dapat pula dilaksanakan di SD/MI sebaik dilaksanakan di SMP/MTS dan SMA/MA. Oleh karena itu, alangkah baiknya Kemendikbud, Kemenag, dan instansi terkait untuk segera memberi perhatian pula terhadap pelaksanaan LSBS di tingkat SD/MI.

2. Kemampuan dasar yang harus dimiliki seseorang, adalah membaca, menulis, dan berhitung. Ketiga kemampuan dasar tersebut dikembangkan pada 3 (tiga) tahun pertama sekolah di SD/MI. Oleh karena itu, guru yang membimbing, agar ketiga kemampuan dasar itu berkembang dan meningkat dengan optimal, haruslah guru yang sabar dan tekun membimbing mereka, dan tentunya harus menguasai bidang yang diajarkannya. Peneliti sebagai pendidik dengan bidang yang diampu bahasa Indonesia, sangat mengharapkan guru bahasa Indonesia di tingkat SD/MI diajarkan oleh pendidik berlatar pendidikan bahasa Indonesia. Karena dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, memuat materi membaca dan menulis sebagai bagian dari kemampuan dasar yang harus dimiliki seseorang.
3. Berkaitan dengan saran di atas, sebaiknya kelas I, II, dan III menggunakan pembelajaran tematik agar pembelajaran menulis dan membaca lebih terasah dengan baik.
4. Karena pelaksanaan LSBS memerlukan waktu dan ruang yang cukup luas, maka disarankan sekolah dapat menjadwalkan kegiatan LSBS secermat mungkin; dan menyediakan ruang kelas yang luas agar saat observer berada di kelas tidak membuat kelas menjadi penuh sesak dan tidak nyaman. Sebuah

ruang kelas yang baik berukuran 8m x 9m, lebih luas dari ukuran normal tersebut lebih baik.

5. Peneliti menyadari penelitian yang telah dilaksanakan masih memiliki kekurangan, alangkah baiknya bila ada pihak lain melakukan penelitian lebih lanjut yang lebih mendalam lagi berkaitan dengan peningkatan kompetensi guru dalam proses pembelajaran keterampilan menulis di tingkat SD/MI melalui LSBS.

